Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 01 No.1 Agustus 2020, 1 - 16

JMS MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN: 2722-9270 **ejournal.uksw.edu/jms**

Pendampingan BUMDes Asung Daya Kabupaten Semarang untuk Peningkatan Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran

Ika Kristianti
Elika Cuntita Bella Deyena Tiwa
Gabriella Stefany
Stefi Febrianti
Lea Ayu Trihastuti
Aloysius Denis Erwin
Ezra Putri Yufiani Nafara

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, ika.kristianti@uksw.edu

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received 12-07-2020
Revised 30-07-2020
Accepted 25-08-2020

Key words:
Control, Social Village Enterprise, Cash Disbursement Cycle

A B S T R A C T

The main problem at BUMDes Asung Daya is the control weaknesses that results in the difficulty of mitigating existing risks, particularly related to the cash disbursement cycle. While on the other hand Asung Daya Village Social Enterprise were asked to stay afloat during the Covid-19 pandemic. The purpose of this activity is to assist Asung Daya Village Social Enterprise in creating better cash management by promoting optimal internal control. The method used in this activity is assistance, observation and case discussion. The result is the mapping of threats in the cash disbursement cycle, the formulation of preventive controls, the detection and improvement of each of its business activities, and the creation of a flowchart as part of the technical documentation of the Asung Daya Village Social Enterprise cash disbursement system.

A B S T R A K

Permasalahan utama di BUMDes Asung Daya adalah kelemahan pengendalian yang mengakibatkan sulitnya memitigasi risiko-risiko yang ada, khususnya terkait dengan siklus pengeluaran kas. Sementara di sisi lain BUMDes diminta untuk tetap bertahan di era pandemi Covid-19 ini. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi BUMDes Asung Daya dalam menciptakan pengelolaan kas yang lebih baik dengan mengedepankan pengendalian internal yang optimal. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendampingan, observasi dan diskusi kasus. Hasilnya berupa pemetaan ancaman dalam siklus pengeluaran kas, perumusan pengendalian pencegahan, pendeteksian dan perbaikan di setiap aktivitas bisnisnya, serta pembuatan bagan alur sebagai bagian teknik pendokumentasian system pengeluaran kas BUMDes Asung Daya.

PENDAHULUAN

Era pandemi Covid-19 membawa dampak yang cukup signifikan dalam perekonomian desa, seperti yang terjadi pada beberapa desa di Magelang yang kemudian mengalami goncangan perekonomian akibat budidaya hortikultura yang harus dipanen, namusisi lain permintaan pasar merosot tajam (Atmoko, 2020). Salah satu yang bisa dilakukan oleh desa untuk bangkit dari keterpurukan adalah memberdayakan dan mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di desa (Widi, 2020). Namun kenyataan yang terjadi di beberapa desa justru terdapatnya risiko kecurangan dan penyelewengan yang terjadi di desa, seperti ditangkap tangannya sejumlah kepala desa di daerah Kabupaten Kampar, Riau akibat korupsi dana desa (Hidayat, 2020). Hal tersebut kemudian menjadi perhatian khususnya mengingat bahwa BUMDes berada di bawah pengelolaan desa, ditambah dengan fenomena yang pernah terjadi selama ini bahwa pengelolaan keuangan BUMDes juga memiliki ancaman penyalahgunaan seperti yang terjadi di BUMDesGerbo, Kabupaten Pasuruan yang menemui kejanggalan berupa alur pengeluaran kas yang tidak transaparan dan akuntabel (Arifin, 2020). Selain itu masih terdapat pula kasus penyelewengan dana BUMDes Ponggok, Kabupaten Klaten yang diduga dilakukan oleh Kepala Desa Ponggok (Ayub, 2019).

Beberapa fenomena kasus tersebut menunjukkan bahwa terdapat risiko pengelolaan keuangan organisasi, khususnya BUMDes yang dapat diakibatkan dari berbagai macam kelemahan dalam pengendalian internal BUMDes. Menelisik lebih lanjut bahwa pengendalian internal dapat dilihat dari siklus operasional yang ada di dalam suatu organisasi, salah satunya siklus pengeluaran. Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi yang memproses informasi terkait yang terus menerus akan berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang ataupun jasa. Tujuan utama dari pengeluaran kas adalah untuk meminimalkan total biaya perolehan pemeliharaan persediaan, perlengkapan, dan berbagai layanan yang diperlukan organisasi (Romney & Steinbart, 2014). Demikian pula halnya dengan pengeluaran kas BUMDes yang merupakan suatu komponen sumberdaya yang sangat penting dalam melaksanakan program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah desa, sudah semestinya dikelola secara optimal dengan memperkuat pengendalian internal agar mampu memitigasi risiko yang ada, khususnya terkait risiko kecurangan.

Pengendalian internal di dalam siklus pengeluaran ini akan merujuk pada pendekatan *preventive* (pencegahan), *detective* (pendeteksian), dan *corrective* (koreksi) (Romney & Steinbart, 2014). Pengendalian *preventive* merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan untuk dapat mencegah terjadinya suatu ancaman dalam suatu siklus operasional organisasi. Intinya pengendalian *preventive* dilakukan sebelum masalah timbul. Selanjutnya, pengendalian deteksi adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam rangka mendeteksi adanya risiko atau masalah yang terjadi. Pengendalian *corrective* ini bertugas untuk mencari akar permasalahan dari suatu siklus operasional organisasi. Sedangkan pengendalian *corrective* berfungsi untuk memperbaiki kondisi jika terjadi suatu permasalahan yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan organisasi. Permasalahan yang terjadi biasanya telah ditemukan di dalam pengendalian *preventive* maupun *detective* (Romney & Steinbart, 2014).

BUMDes Asung Daya berdiri sejak pada bulan Agustus tahun 2016 dan bertempat di Jl. Sodikoro, Jatijajar Rt 04, Rw 01 Kec. Bergas, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Unit usaha dari BUMDes ini adalah usaha retail, usaha bahan bangunan dan usaha di bidang perairan. Unit usaha retail ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dengan membuka toko kelontong yang menjual sembako, alat tulis, jasa fotokopi, bahan bakar pertamini untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat dengan harga yang terjangkau. Sementara itu unit usaha bahan bangunan baru saja dibangun karena alokasi dana desa yang baru cair untuk mendanai unit usaha tersebut. Sedangkan untuk unit usaha perairan di BUMDes Asung Daya menyediakan fasilitas air bersih yang dialirkan dari satu desa ke desa lain, karena di Desa Jatijajar tersebut terdiri dari 5 RT dimana setiap RT tersebut memiliki pengurus dibagian perairan yang bertugas untuk mengumpulkan tarif yang telah ditetapkan tiap desanya.

Permasalahan yang terjadi di BUMDes Asung Daya adalah belum terlaksananya pengendalian internal untuk siklus pengeluaran kas. Kondisi tersebut menyebabkan penyusunan laporan pengeluaran kas yang masih sederhana, serta persediaan yang masih belum secara maksimal dikelola. Output akhir siklus pengeluaran adalah laporan pengeluaran kas dan potensi ancaman pada akun kas dan berbagai biaya akan mempengaruhi siklus pengeluaran kas secara umum.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra pengabdian untuk dapat mengidentifikasi dan mengenali ancaman-ancaman yang terjadi di dalam siklus pengeluaran kas. Selanjutnya, membantu mitra pengabdian untuk menilai apakah pengendalian yang selama ini diterapkan sudah cukup memenuhi dan mampu dipakai untuk mengendalikan ancaman yang ada atau belum. Terakhir, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merekomendasikan pemitigasian risiko terkait siklus pengeluaran kas dapat diminimalisir dan terjadi peningkatan pengendalian internal. Secara teoritis, pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terkait pengendalian internal dalam siklus pengeluaran kas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di BUMDes Asung Daya dilaksanakan pada bulan September–Oktober tahun 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dari identifikasi aktivitas bisnis dalam siklus pengeluaran kas di BUMDes Asung Daya. Tahap berikutnya di setiap aktivitas bisnis dilakukan pendampingan untuk melakukan identifikasi ancaman yang memiliki tingkat risiko paling tinggi sampai dengan yang rendah. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pula untuk melakukan identifikasi pengendalian yang selama ini sudah dilaksanakan, terkait dengan *preventive*, *detective* dan *corrective control*. Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah merekomendasikan usulan dan perbaikan atas pengendalian dalam siklus pengeluaran kas di BUMDes Asung Daya.

Secara keseluruhan teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan, selain itu diskusi kasus dilakukan untuk menggali informasi yang ada di dalam siklus pengeluaran kas BUMDes Asung Daya. Observasi juga menjadi salah satu cara untuk memetakan ancaman-ancaman yang ada di setiap aktivitas bisnis siklus pengeluaran kas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh beberapa pengurus BUMDes Asung Daya, yaitu Ibu Puji selaku Bendahara

sekaligus Kepala Bagian Unit Retail dan juga Kepala Direktur yang bernama Bapak Fery Winda M serta beberapa staf administrasi lainnya.

Tabel 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	*Person in Charge*	Waktu
1.	Pemetaan aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas	Tim Pengabdi	23September 2019
2.	Wawancara awal dengan Pengurus BUMDes untuk memastikan aktivitas bisnis apa saja terkait Siklus Pengeluaran Kas yang terjadi di BUMDes Asung Daya	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	15 Oktober 2019
3.	Pendampingan Pengurus BUMDes dalam mengidentifikasi dan memetakan ancaman di tiap aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	21 Oktober 2019
4.	Pendampingan Pengurus BUMDes dalam mengidentifikasi dan memetakan ancaman di tiap aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas (Lanjutan)	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	31 Oktober 2019
5.	Pendampingan Pengurus BUMDes dalam mengidentifikasi pengendalian yang telah diterapkan dalam aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	6 November 2019
6	Pendampingan Pengurus BUMDes dalam mengidentifikasi pengendalian yang telah diterapkan dalam aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas (Lanjutan)	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	13 November 2019
7	Pendampingan Pengurus BUMDes dalam mengidentifikasi pengendalian yang telah diterapkan dalam aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas (Lanjutan)	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	15 November 2019
8	Perumusan rekomendasi terkait usulan dan perbaikan pengendalian di dalam aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	21 November 2019
9	Diseminasi hasil pengabdian masyarakat kepada Pengurus BUMDes Asung Daya	Tim Pengabdi dan Pengurus BUMDes Asung Daya	23 November 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemprosesan informasi terkait pembelian barang dan jasa kepada pelanggan dan melakukan pembayaran atas pembelian. *Give-get activity* yang berarti *give: cash* dan *get: goods/services.* Aktivitas utama siklus pengeluaran yaitu: (1) memesan barang, mengidentifikasikan barang yang akan dibeli, memilih pemasok dan memesan barang ke pemasok; (2) menerima barang dari pemasok dan meng*update* akun persediaan; (3) menyetujui tagihan dari pelanggan meliputi menerima tagihan dan meng*update* akun utang usaha; (4) mengeluarkan kas atas pembelian barang.

BUMDes Asung Daya telah melakukan keseluruhan aktivitas bisnis di dalam siklus pengeluaran kasnya. Misalnya saja untuk melakukan pembelian persediaan untuk toko kelontong di unit usaha retail, maka pengurus BUMDes akan melakukan pemesanan barang kepada pemasok berdasarkan kebutuhan yang ada, selanjutnya setelah jangka waktu tertentu barang datang dan melakukan *update* terhadap catatan persediaan. Setelahnya dilakukan pembayaran kepada pemasok, biasanya tidak ada tempo pembayaran mengingat skala pembelian barang dagangan untuk toko kelontong yang dikelola BUMDes Asung Daya masih tergolong kecil. Tidak selamanya keempat aktivitas bisnis seperti konsep yang disampaikan Romney dan Steinbart (2014) dilakukan secara berurutan dan mencakup keempat aktivitas bisnis tersebut. Sebagai contoh, karena pembelian skala kecil maka pihak pengelola toko kelontong melakukan pembelian langsung ke pemasok tanpa melakukan pemesanan terlebih dahulu. Selain itu, juga jarang sekali transaksi yang bersifat kredit, sebagian besar dilakukan secara tunai.

Melalui proses pendampingan yang dilaksanakan, maka diperoleh hasil identifikasi ancaman-ancaman terkait siklus pengeluaran kas di BUMDes Asung Daya. Ancaman-ancaman ini berikutnya digolongkan menjadi dua golongan, yaitu ancaman secara umum dan ancaman di setiap aktivitasnya. Master data yang kurang *valid* akibat dokumen yang digunakan masih relative sederhana dan belum terkomputerisasi. Selain itu dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia, maka belum ada otoritas khusus bagi tiap bagian khususnya dalam mengakses dokumen terkait siklus pengeluaran kas. Kehilangan data juga menjadi salah satu ancaman umum dalam siklus pengeluaran ini, dikarenakan belum ada mekanisme *backup* dan prosedur jika terdapat kehilangan data. Kinerja pelaporan kas BUMDes belum sepenuhnya maksimal dikarenakan pencatatan atas pengeluaran kas masih cenderung sederhana. Laporan pengeluaran kas sudah dibuat sebagai sarana informatif bagi Direktur BUMDes.

Ancaman yang muncul berikutnya teridentifikasi di setiap aktivitas bisnis Siklus Pengeluaran Kas BUMDes Asung Daya. Salah satu ancaman yang terjadi di dalam aktivitas bisnis memesan barang adalah pembelian barang di saat harga tinggi. Hal tersebut lebih dikarenakan pembelian tidak dalam jumlah yang banyak, secara tunai dan dilakukan bukan pada periode waktu khusus, misalnya ketika banyak diskon. Pembelian barang dengan kondisi yang buruk juga menjadi salah satu ancaman dalam aktivitas ini, dikarenakan saat melakukan pembelian hanya bermodalkan percaya kepada pihak pemasok, berikutnya saat pengecekan kembali di toko baru ketahuan ada yang kondisinya kurang baik.

Berikutnya di aktivitas bisnis penerimaan barang, melalui pendampingan

diperoleh identifikasi atas ancaman-ancaman yang mungkin terjadi, yaitu menerima barang yang tidak dipesan sebelumnya. Ancaman ini mungkin terjadi khususnya untuk barang-barang yang tidak langsung dibeli, namun memesan kepada pihak lain, baik memesan kepada pemasok maupun memesan kepada pihak lain untuk membantu membelikan. Ancaman lain berupa minimnya aktivitas verifikasi penerimaan barang yang menyebabkan terjadinya kesalahan hitung baik dari sisi kuantitas barang maupun harga, kembali lagi hal ini terkendala kapabilitas dari sumberdaya manusia yang ada. Terkait persediaan, hasil identifikasi bersama ditemukan ancaman berupa persediaan lama dan akhirnya kadaluarsa, dan ancaman ini menjadi sangat berisiko ketika tidak aktivitas *stock opname* secara berkala yang mengakibatkan tidak ada pengelola BUMDes yang menyadari akan hal tersebut, khususnya untuk unit usaha retail. Terakhir, ancaman yang dapat diidentifikasi dalam aktivitas bisnis ini berupa pencurian persediaan. Ancaman pencurian persediaan dapat terjadi terkait dengan motif kecurangan yaitu untuk kepentingan pribadi semata.

Aktivitas bisnis selanjutnya adalah persetujuan tagihan dari supplier. Ancaman yang paling mungkin terjadi untuk aktivitas bisnis ini adalah kesalahan di dalam nota tagihan dari pemasok, baik dari sisi kuantitas barang, nama barang maupun nominal harga dan total tagihan. Ancaman lain yang mungkin muncul adalah kesalahan posting utang usaha, karena laporan pengeluaran kas yang dibuat oleh pihak BUMDes Asung Daya masih sederhana, maka untuk pencatatan utang usaha masih sangat mungkin terjadi kesalahan.

Aktivitas bisnis pengeluaran kas atau pembayaran yang dilakukan oleh BUMDes Asung Daya memiliki beberapa ancaman, seperti kesalahan pembayaran. Kesalahan pembayaran dapat terjadi berupa salah dalam memberikan atau membayarkan nominal uang tunai, kesalahan pembayaran untuk barang yang tidak diterima sebelumnya, terdapat dobel pembayaran akibat pencatatan yang salah dan dokumentasi pendukung yang kurang valid. Sementara itu, ancaman dalam bentuk lain berupa pencurian kas, meskipun tingkat keterjadiannya rendah namun cukup menjadi ancaman di dalam aktivitas bisnis ini. Masalah *cash flow* BUMDes sebenarnya juga cukup menjadi salah satu ancaman di dalam aktivitas siklus pengeluaran, khususnya terkait dengan aktivitas pengeluaran kas. Jika prediksi arus kas kurang baik, maka pembayaran kepada pemasok dan pembelian dalam bentuk tunai (*kulakan*) akan relatif terkendala.

Setelah berhasil mengidentifikasi ancaman-ancaman yang mungkin terjadi di dalam siklus pengeluaran kas, berikutnya pendampingan tim pengabdi dilakukan terkait pemetaan pengendalian yang selama ini telah diterapkan oleh BUMDes Asung Daya. Pengendalian yang telah dilakukan ini dipetakan lebih secara umum. Misalnya saja terkait dengan formulir dan dokumen pencatatan, BUMDes Asung Daya telah memiliki formulir pemesanan dan nota penjualan meskipun masih sederhana. Selain itu terkait kerjasama dengan pemasok, pihak BUMDes Asung Daya sudah memiliki kerjasama yang baik dengan beberapa pemasok yang dapat dipercaya dan dilengkapi dengan dokumen perjanjian dengan pemasok. Keseluruhan bukti transaksi juga telah didokumentasikan dengan cara disimpan di BUMDes Asung Daya, sebagai lampiran Laporan Pengeluaran Kas.

Terkait dengan persediaan, pemesanan barang kepada pemasok biasanya dilakukan secara rutin yaitu setiap satu minggu sekali. Pemesanan barang tersebut

biasanya merupakan hasil dari pengecekan persedian yang juga dilakukan seminggu sekali, sekaligus melakukan pengecekan terhadap persediaan yang rusak dan atau *expired*. Persediaan yang rusak akan dilakukan pengembalian kepada pemasok dengan memberikan faktur pengembalian untuk proses pengembalian persediaan atau pada saat pemasok akan *restock* persediaan kembali, persediaan yang rusak akan diganti dengan yang baru.

Setelah memetakan pengendalian yang ada di dalam siklus pengeluaran kas BUMDes Asung Daya, maka berikutnya yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah memberikan usulan dan perbaikan pengendalian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan khususnya untuk dapat memitigasi terjadinya ancaman-ancaman yang telah diidentifikasi sebelumnya. Rekomendasi dari tim pengabdi dirumuskan menjadi dua luaran, yaitu pengendalian dengan pendekatan *preventive*, *detective* dan *corrective*; serta pembuatan bagan alur (*flowchart*) Siklus Pengeluaran Kas di BUMDes Asung Daya.

Tabel 2. Ancaman dan Pengendalian Siklus Pengeluaran

Ancaman	Pengendalian
Master data pengeluaran kas yang kurang valid	• Memberikan batasan terhadap akses ke master data *(preventive).* • Pengecekan master data secara berkala*(detective).* • Perbaikan master data sesuai hasil pengecekan *(corrective).*
Akses yang tidak terotorisasi ke dokumen pengeluaran kas	• Memberikan batasan akses terhadap dokumen pengeluaran kas *(preventive).* • Pengecekan akses ke dokumen; Optimalkan penggunaan CCTV *(detective).* • Evaluasi kinerja staf; *Back up* dokumen *(corrective).*
Kehilangan data terkait pengeluaran kas	• Penyimpanan data di tempat yang aman dan layak; Pemberian *password user (preventive).* • Optimalkan penggunaan CCTV; Pengecekan computer administrasi *(detective).* • Prosedur *back up* data *(corrective).*
Pelaporan yang belum standar	• Sosialisasi aturan pembukuan BUMDes (*preventive*) • Pemeriksaan berkala dari pengurus BUMDes dan Desa *(detective).* • Perbaikan pelaporan; Pelatihan pembukuan dengan melibatkan tenaga ahli *(corrective).*

Ancaman	Pengendalian
Pembelian barang dalam kondisi yang buruk	• Pembelian hanya kepada pemasok yang terpercaya; Pengecekan barang sebelum pembayaran *(preventive).* • Memeriksa ulang persediaan yang dibeli *(detective).* • Mengembalikan barang rusak kepada pemasok (*corrective*) • Pengecekan ulang saat barang datang (*detective*)
Penerimaan barang yang tidak dipesan sebelumnya	• Mengembalikan barang yang tidak dipesan kepada pemasok (*corrective*)
Verifikasi penerimaan barang; Persediaan kadaluarsa	• Melakukan *stock opname* secara rutin (*preventive*) • Pengecekan kembali barang yang diterima; Penelusuran ke nota pemesanan (*detective*) • Audit persediaan (*corrective*)
Pencurian persediaan	• Optimalkan penggunaan CCTV (*preventive*) • Lakukan stock opname berkala (*detective*) • Evaluasi kinerja staf (*corrective*)
Kesalahan nota tagihan dari pemasok	• Konfirmasi nota tagihan (*preventive*) • Penelusuran ke nota pemesanan (*detective*) • Perbaikan nota tagihan (*corrective*)
Kesalahan posting utang usaha	• Pembuatan buku bantu utang usaha per pemasok (*preventive*) • Rekonsiliasi dengan buku bantu utang usaha (*detective*) • Koreksi akun utang usaha (*corrective*)
Kesalahan pembayaran	• Lakukan pembayaran berdasarkan nota tagihan yang asli (*preventive*) • Penelusuran ke dokumen pendukung (*detective*) • Konfirmasi dengan pihak pemasok (*corrective*)
Cash flow	• Laporan cash flow periodik (*preventive*) • Penelusuran catatan dengan kas yang ada (*detective*) • Prioritaskan kebutuhan (*corrective*)

Flowchart

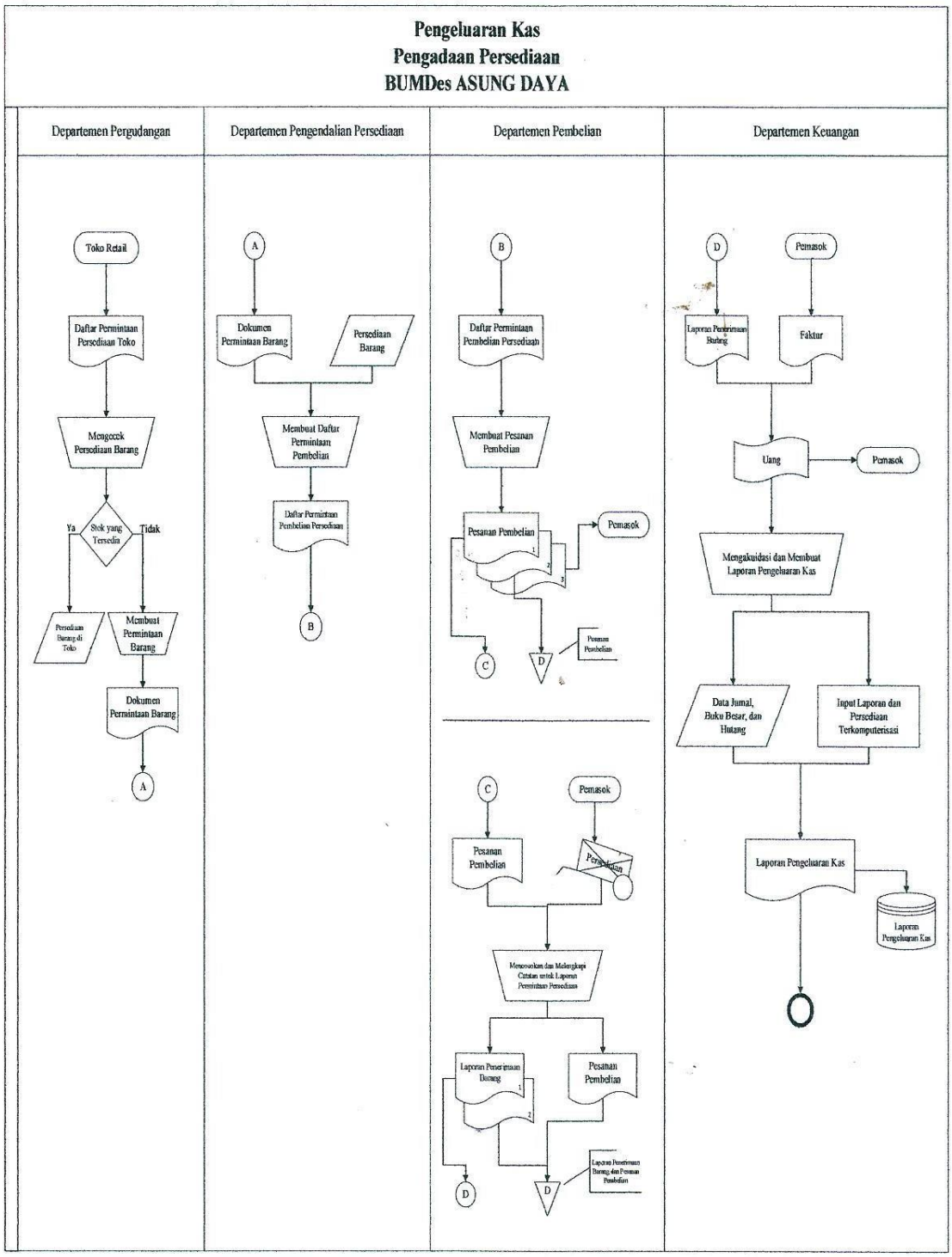

Gambar 1. *Flowchart* Siklus Pengeluaran Kas BUMDes Asung Daya

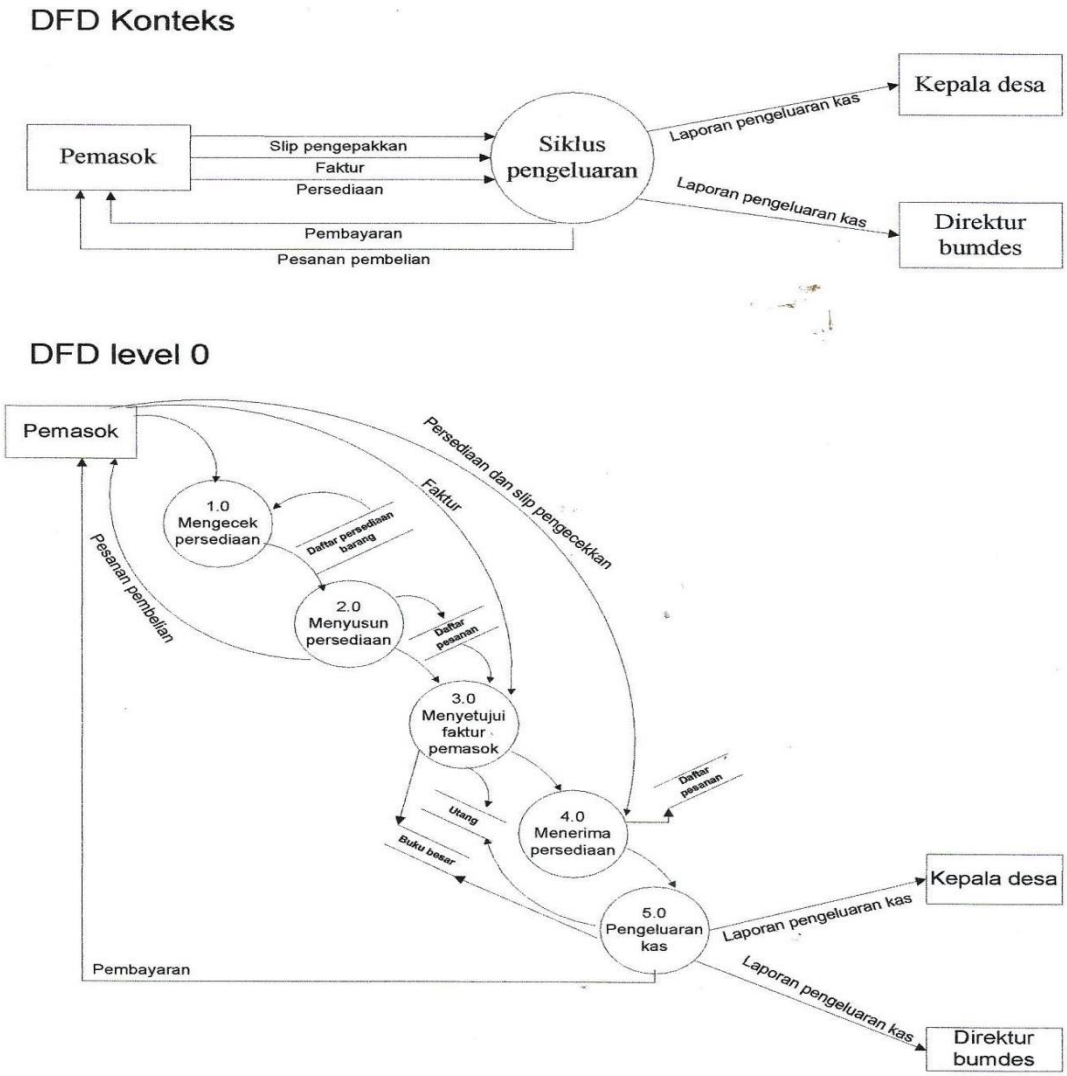

Gambar 2. *Data Flow Diagram* Siklus Pengeluaran Kas BUMDes Asung Daya

SIMPULAN

Pendampingan dan pembuatan bagan alur bagi mitra yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman mitra dalam mengidentifikasi ancaman-ancaman di dalam siklus pengeluaran kas. Selain itu mitra memperoleh pengetahuan terkait pengendalian *preventive*, *detective* dan *corrective* untuk dapat diimplementasikan dalam operasional pengelolaan keuangan BUMDes Asung Daya, khususnya terkait siklus pengeluaran kas. Implementasi pengendalian secara optimal akan membantu meminimalisir ancaman yang mungkin dapat terjadi dan memberikan dampak yang signifikan bagi organisasi. Pendampingan pembuatan flowchart dan DFD mendukung proses BUMDes Asung Daya dalam mendokumentasikan aktivitas bisnis dalam siklus pengeluaran kas, termasuk juga formulir yang diperlukan, pihak yang terlibat dan arus data di setiap aktivitasnya. Dengan demikian BUMDes Asung Daya diharapkan mampu menjadi organisasi yang memiliki tata kelola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, J. (2020). Pengelolaan keuangan diduga menyimpang, BUMDes Gerbo dilaporkan ke Kejari. Retrieved June 4, 2020, from radarbromo.jawapos.com website: https://radarbromo.jawapos.com/utama/03/03/2020/pengelolaan-keuangan-diduga-menyimpang-bumdes-gerbo-dilaporkan-ke-kejari/

Atmoko, H. (2020). Dampak pandemi COVID-19 pun sampai desa. Retrieved June 4, 2020, from jateng.antaranews.com website: https://jateng.antaranews.com/berita/304056/dampak-pandemi-covid-19-pun-sampai-desa

Ayub, M. (2019). Diduga selewengkan dana BUMDes, kades Ponggok dilaporkan polisi. Retrieved June 4, 2020, from klaten.sorot.co website: https://klaten.sorot.co/berita-5988-diduga-selewengkan-dana-bumdes-kades-ponggok-dilaporkan-polisi.html

Hidayat, F. (2020). Di tengah wabah corona, polisi OTT sejumlah kades, diduga korupsi dana desa. Retrieved June 4, 2020, from www.wartaekonomi.co.id website: https://www.wartaekonomi.co.id/read279604/di-tengah-wabah-corona-polisi-ott-sejumlah-kades-diduga-korupsi-dana-desa

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). Sistem Informasi Akuntansi (Accounting information systems). In *Prentice Hall.* https://doi.org/10.4324/9781315629520-20

Widi, A. C. (2020). Bastian: Penanggulangan dampak ekonomi akibat Covid-19 harus melibatkan Bumdes. Retrieved June 4, 2020, from harianmomentum.com website: https://harianmomentum.com/read/23965/bastian-penanggulangan-dampak-ekonomi-akibat-covid-19-harus-melibatkan-bumdes

LAMPIRAN

BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDES
ASUNG DAYA
DESA
JATIJAJAR

BUMDes Asung Daya
Lumbung Jati
• Berdiri sejak tahun 2016.
• Menaungi 3 sub toko, yaitu :
1. Toko retail (Lumbung Jati)
2. Toko material (Jati Perkasa)
3. Pengelolaan air bersih

Foto – foto bumdes

Unit material (Jati perkasa)

Unit pengelolaan air bersih

Lokasi Bumdes :

Jl. Sodikoro, Jatijajar, RT. 04, RW. 01, Kec. Bergas, Kab. Semarang, Jawa Tengah.

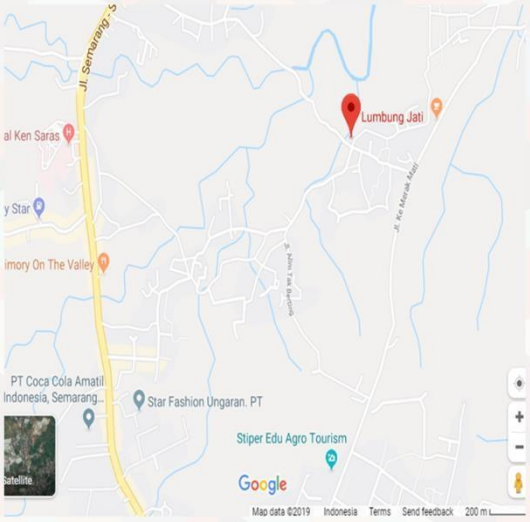

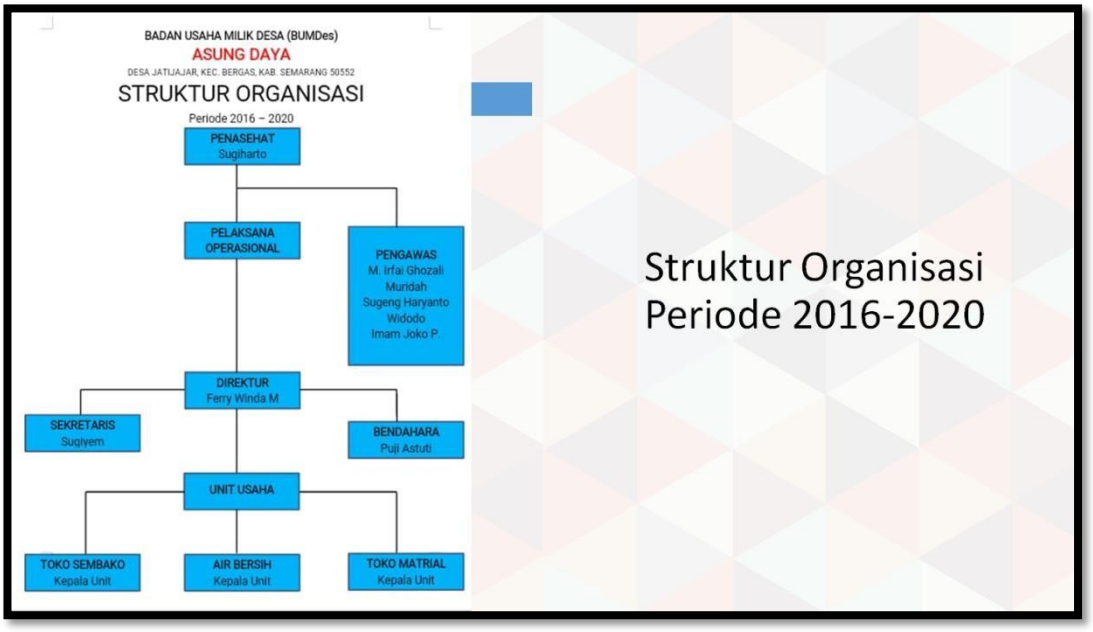
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
ASUNG DAYA
DESA JATIJAJAR, KEC. BERGAS, KAB. SEMARANG 50552
STRUKTUR ORGANISASI
Periode 2016 – 2020
PENASEHAT
Sugiharto
PELAKSANA OPERASIONAL
PENGAWAS
M. Irfai Ghozali
Muridah
Sugeng Haryanto
Widodo
Imam Joko P.
DIREKTUR
Ferry Winda M
SEKRETARIS
Sugiyem
BENDAHARA
Puji Astuti
UNIT USAHA
TOKO SEMBAKO
Kepala Unit
AIR BERSIH
Kepala Unit
TOKO MATRIAL
Kepala Unit
Struktur Organisasi
Periode 2016-2020

Foto

ASUNG DAYA

Lumbung Jati

UD. JATI PERKASA
Dsn. Saren RT01/RW02
Ds. Jatijajar,Kec. Bergas, Kab.Smg
Tlp. 0895 4150 25009

BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES)
ASUNG DAYA
DESA JATIJAJAR, KEC. BERGAS, KAB. SEMARANG 50552